

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Kabupaten Pemalang**

##### 1. Sejarah Kabupaten Pemalang

Keberadaan Pemalang dapat dibuktikan berdasarkan berbagai temuan arkeologis pada masa prasejarah. Temuan itu berupa punden berundak dan pemandian di sebelah Barat Daya Kecamatan Moga. Patung Ganesa yang unik, lingga, kuburan dan batu nisan di desa Keropak. Selain itu bukti arkeologis yang menunjukkan adanya unsur-unsur kebudayaan Islam juga dapat dihubungkan seperti adanya kuburan Syech Maulana Maghribi di Kawedanan Comal. Kemudian adanya kuburan Rohidin, Sayyid Ngali paman dari Sunan Ampel yang juga memiliki misi untuk mengislamkan penduduk setempat.

Eksistensi Pemalang pada abad XVI dapat dihubungkan dengan catatan Rijklof Van Goens dan data di dalam buku W FRUIN MEES yang menyatakan bahwa pada tahun 1575 Pemalang merupakan salah satu dari 14 daerah merdeka di Pulau Jawa, yang dipimpin oleh seorang pangeran atau raja. Dalam perkembangan kemudian, Senopati dan Panembahan Sedo Krapyak dari Mataram menaklukan daerah-daerah tersebut, termasuk di dalamnya Pemalang. Sejak saat itu Pemalang menjadi daerah vasal Mataram yang diperintah oleh Pangeran atau Raja Vasal.

Pemalang dan Kendal pada masa sebelum abad XVII merupakan daerah yang lebih penting dibandingkan dengan Tegal, Pekalongan dan Semarang. Karena itu jalan raya yang menghubungkan daerah pantai utara dengan daerah pedalaman Jawa Tengah (Mataram) yang melintasi Pemalang dan Wiradesa dianggap sebagai jalan paling tua yang menghubungkan dua kawasan tersebut.

Populasi penduduk sebagai pemukiman di pedesaan yang telah teratur muncul pada periode abad awal Masehi hingga abad XIV dan XV, dan kemudian berkembang pesat pada abad XVI, yaitu pada masa meningkatnya perkembangan Islam di Jawa di bawah Kerajaan Demak, Cirebon dan kemudian Mataram.

Pada masa itu Pemasang telah berhasil membentuk pemerintahan tradisional pada sekitar tahun 1575. Tokoh yang asal mulanya dari Pajang bernama Pangeran Benawa. Pangeran uu asal mulanya adalah Raja Jipang yang menggantikan ayahnya yang telah mangkat yaitu Sultan Adiwijaya.

Kedudukan raja ini didahului dengan suatu perseteruan sengit antara dirinya dan Aria Pangiri. Sayang sekali Pangeran Benawa hanya dapat memerintah selama satu tahun. Pangeran Benawa meninggal dunia dan berdasarkan kepercayaan penduduk setempat menyatakan bahwa Pangeran Benawa meninggal di Pemasang, dan dimakamkan di Desa Penggarit (sekarang Taman Makam Pahlawan Penggarit).

Pemasang menjadi kesatuan wilayah administratif yang mantap sejak R. Mangoneng, Pangonen atau Mangunoneng menjadi penguasa wilayah Pemasang yang berpusat di sekitar Dukuh Oneng, Desa Bojongbata pada sekitar tahun 1622. Pada masa ini Pemasang merupakan apanage dari Pangeran Purbaya dari Mataram. Menurut beberapa sumber R Mangoneng merupakan tokoh pimpinan daerah yang ikut mendukung kebijakan Sultan Agung. Seorang tokoh yang sangat anti VOC. Dengan demikian Mangoneng dapat dipandang sebagai seorang pemimpin, prajurit, pejuang dan pahlawan bangsa dalam melawan penjajahan Belanda pada abad XVII yaitu perjuangan melawan Belanda di bawah panji-panji Sultan Agung dari Mataram.

Pada sekitar tahun 1652, Sunan Amangkurat II mengangkat Ingabehi Subajaya menjadi Bupati Pemasang setelah Amangkurat II memantapkan tahta pemerintahan di

Mataram setelah pemberontakan Trunajaya dapat dipadamkan dengan bantuan VOC pada tahun 1678.

Menurut catatan Belanda pada tahun 1820 Pemalang kemudian diperintah oleh Bupati yang bernama Mas Tumenggung Suralaya. Pada masa ini Pemalang telah berhubungan erat dengan tokoh Kanjeng Swargi atau Kanjeng Pontang. Seorang Bupati yang terlibat dalam perang Diponegoro. Kanjeng Swargi ini juga dikenal sebagai Gusti Sepuh, dan ketika perang berlangsung dia berhasil melarikan diri dari kejaran Belanda ke daerah Sigeseng atau Kendaldoyong. Makam dari Gusti Sepuh ini dapat diidentifikasi sebagai makam Kanjeng Swargi atau Reksodiningrat. Dalam masa-masa pemerintahan antara tahun 1823-1825 yaitu pada masa Bupati Reksadiningrat. Catatan Belanda menyebutkan bahwa yang gigih membantu pihak Belanda dalam perang Diponegoro di wilayah Pantai Utara Jawa hanyalah Bupati-bupati Tegal, Kendal dan Batang tanpa menyebut Bupati Pemalang.

Sementara itu pada bagian lain dari Buku P.J.F. Louw yang berjudul *De Java Oorlog Uan 1825 -1830* dilaporkan bahwa Residen Uan Den Poet mengorganisasi beberapa barisan yang baik dari Tegal, Pemalang dan Brebes untuk mempertahankan diri dari pasukan Diponegoro pada bulan September 1825 sampai akhir Januari 1826. Keterlibatan Pemalang dalam membantu Belanda ini dapat dikaitkan dengan adanya keterangan Belanda yang menyatakan Adipati Reksodiningrat hanya dicatat secara resmi sebagai Bupati Pemalang sampai tahun 1825. Dan besar kemungkinan peristiwa pengerahan orang Pemalang itu terjadi setelah Adipati Reksodiningrat bergabung dengan pasukan Diponegoro yang berakibat Belanda menghentikan Bupati Reksodiningrat.

Pada tahun 1832 Bupati Pemalang yang Mbahurekso adalah Raden Tumenggung Sumo Negoro. Pada waktu itu kemakmuran melimpah ruah akibat berhasilnya pertanian di daerah Pemalang. Seperti diketahui Pemalang merupakan penghasil padi, kopi, tembakau dan kacang. Dalam laporan yang terbit pada awal abad XX disebutkan bahwa Pemalang

merupakan afdeling dan Kabupaten dari karisidenan Pekalongan. Afdeling Pemalang dibagi dua yaitu Pemalang dan Randudongkal. Dan Kabupaten Pemalang terbagi dalam 5 distrik. Jadi dengan demikian Pemalang merupakan nama kabupaten, distrik dan Onder Distrik dari Karisidenan Pekalongan, Propinsi Jawa Tengah.

Pusat Kabupaten Pemalang yang pertama terdapat di Desa Oneng. Walaupun tidak ada sisa peninggalan dari Kabupaten ini namun masih ditemukan petunjuk lain. Petunjuk itu berupa sebuah dukuh yang bernama Oneng yang masih bisa ditemukan sekarang ini di Desa Bojongbata. Sedangkan Pusat Kabupaten Pemalang yang kedua dipastikan berada di Ketandan. Sisa-sisa bangunannya masih bisa dilihat sampai sekarang yaitu disekitar Klinik Ketandan (Dinas Kesehatan).

Pusat Kabupaten yang ketiga adalah kabupaten yang sekarang ini (Kabupaten Pemalang dekat Alun-alun Kota Pemalang). Kabupaten yang sekarang ini juga merupakan sisa dari bangunan yang didirikan oleh Kolonial Belanda. Yang selanjutnya mengalami beberapa kali rehab dan renovasi bangunan hingga ke bentuk bangunan Jogio sebagai ciri khas bangunan di Jawa Tengah.

Dengan demikian Kabupaten Pemalang telah mantap sebagai suatu kesatuan administratif pasca pemerintahan Kolonial Belanda. Secara biokratif Pemerintahan Kabupaten Pemalang juga terus dibenahi. Dari bentuk birokratif kolonial yang berbau feodalistik menuju birokrasi yang lebih sesuai dengan perkembangan dimasa sekarang.

Sebagai suatu penghormatan atas sejarah terbentuknya Kabupten Pemalang maka pemerintah daerah telah bersepakat untuk memberi atribut berupa Hari Jadi Pemalang. Hal ini selalu untuk rnemperingati sejarah lahirnya Kabupaten Pemalang juga untuk memberikan nilai-nilai yang bernuansa patriotisme dan nilai-nilai heroisme sebagai cermin dari rakyat Kabupaten Pemalang.

Penetapan hari jadi ini dapat dihubungkan pula dengan tanggal pernyataan Pangeran Diponegoro mengadakan perang terhadap Pemerintahan Kolonial Belanda, yaitu tanggal 20 Juli 1823.

Namun berdasarkan diskusi para pakar yang dibentuk oleh Tim Kabupaten Pemalang Hari Jadi Pemalang adalah tanggal 24 Januari 1575. Bertepatan dengan Hari Kamis Kliwon tanggal 1 Syawal 1496 Je 982 Hijriah. Dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Dati II Kabupaten Pemalang Nomor 9 Tahun 1996 tentang Hari Jadi Kabupaten Pemalang.

Tahun 1575 diwujudkan dengan bentuk Surya Sengkolo “Lunguding Sabdo Wangsiting Gusti” yang mempunyai arti harfiah : kearifan, ucapan/sabdo, ajaran, pesan-pesan, Tuhan, dengan mempunyai nilai 5751.

Sedangkan tahun 1496 je diwujudkan dengan Candra Sengkala “Tawakal Ambuko Wahananing Manunggal” yang mempunyai arti harfiah berserah diri, membuka, sarana/wadah/alat untuk, persatuan/menjadi satu dengan mempunyai nilai 6941.

Adapun Sesanti Kabupaten Pemalang adalah “Pancasila Kaloka Panduning Nagari” dengan arti harfiah lima dasar, termashur/terkenal, pedoman/bimbingan, negara/daerah dengan mempunyai nilai 5751.

## 2. Kondisi Geografis Kabupaten Pemalang

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Dengan Luas wilayah sebesar 111.530 Ha, sebagian besar wilayah merupakan tanah kering seluas 72.836 Ha (65,30%) dan lainnya tanah persawahan seluas 38.694 Ha (34,7%). Adapun Batas-batas wilayah Kabupaten Pemalang, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Pekalongan

Sebelah Selatan : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

Sebelah Barat : Kabupaten Tegal

Secara geografis Kabupaten Pemalang terletak pada  $109^{\circ} 17' 30'' - 109^{\circ} 40' 30''$  Bujur Timur (BT) dan  $8^{\circ} 52' 30'' - 7^{\circ} 20' 11''$  Lintang Selatan (LS). Sedangkan secara topografis, wilayah Kabupaten Pemalang memiliki keunikan wilayah, yang dapat dikelompokkan menjadi empat (4) kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Daerah dataran pantai: daerah ini memiliki ketinggian rata-rata antara 1-5 meter diatas permukaan air laut (DPL); meliputi 17 desa dan 1 kelurahan yang terletak di bagian utara yang termasuk kawasan pantai.
2. Daerah dataran rendah: daerah ini memiliki ketinggian rata-rata antara 6-15 meter DPL yang meliputi 94 desa dan 4 kelurahan di bagian selatan dari wilayah pantai.
3. Daerah dataran tinggi: daerah ini memiliki ketinggian rata-rata antara 16 – 212 meter DPL yang meliputi 35 desa, terletak di bagian tengah dan selatan.
4. Daerah pegunungan : terbagi menjadi dua, yaitu:
  - a. Daerah dengan ketinggian antara 213 – 924 meter diatas permukaan laut, meliputi 55 desa yang terletak dibagian selatan.
  - b. Daerah berketinggian 925 meter diatas permukaan laut yang terletak di bagian selatan. Daerah ini meliputi 10 desa dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purbalingga.

### 3. Kondisi Demografis Kabupaten Pemalang

Jumlah penduduk Kabupaten Pemalang, berdasarkan hasil pencacahan Sensus Penduduk 2010 adalah 1.262.013 orang, yang terdiri dari 625.642 laki-laki dan 636.371 perempuan. Dari data tersebut 3 kecamatan menempati urutan teratas jumlah penduduknya yaitu Kecamatan Pemalang sebesar 173.217 orang, Kecamatan Taman sebesar 157.298 orang serta Kecamatan Petarukan sebesar 143.816 orang.

Kecamatan Warungpring, Bodeh dan Pulosari adalah 3 kecamatan urutan terbawah dengan jumlah penduduk paling sedikit masing-masing berjumlah 37.839 orang, 53.040 orang dan 54.295 orang. Sedangkan Kecamatan Belik dan Kecamatan Randudongkal merupakan kecamatan yang paling banyak penduduknya untuk wilayah punggung (bagian selatan) dengan jumlah penduduk masing-masing sebanyak 102.386 orang dan 95.598 orang.

Dengan luas wilayah Kabupaten Pemalang sekitar 1.115,30 kilometer persegi yang didiami oleh 1.262.013 orang maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Pemalang adalah sebanyak 1.132 orang per kilometer persegi. Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Comal yakni sebanyak 3.240 orang per kilometer persegi, sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Warungpring dengan kepadatan sebanyak 492 orang per kilometer persegi.

#### 4. Visi dan Misi Kabupaten Pemalang

Visi Kabupaten Pemalang :

“Kabupaten Pemalang yang Sehat, Cerdas, Berdaya Saing dan Berakhlak Mulia”

Dalam visi tersebut di atas terdapat empat gagasan pokok yang menjiwai seluruh gerak dan proses pemerintah dan pembangunan kabupaten pemalang yaitu :

1. Pemalang yang Sehat, dimaksud bahwa pada tahun 2016 Kabupaten Pemalang dapat mewujudkan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, melalui Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKBAL) dan peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH).
2. Pemalang yang Cerdas, di maksud pada tahun 2016 Kabupaten Pemalang akan menciptakan sumberdaya manusia yang memiliki kualitas dengan meningkatkan rata-

rata lama sekolah, meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah, meningkatkan APK dan APM baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

3. Pemalang yang Berdaya Saing, dimaksud bahwa Kabupaten Pemalang mampu meningkatkan investasi melalui peningkatan infrastruktur dan peningkatan investasi yang didukung oleh kondisi Pemalang yang aman dan tertib, serta aparatur yang bersih dan amanah. Selain itu terwujudnya penanggulangan kemiskinan dan kesetaraan gender.
4. Pemalang yang Berakhlak Mulia, dimaksudkan bahwa masyarakat Pemalang yang santun, beragama dan menjunjung tinggi toleransi beragama.

Misi Kabupaten Pemalang :

1. Meningkatkan kesehatan masyarakat dan jaminan sosial.
2. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan berbasis kompetensi.
3. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui pelayanan prima, peningkatan investasi dan daya saing daerah.
4. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui perkuatan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian, perdagangan dan jasa serta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
5. Meningkatkan prasarana-sarana dasar dan ekonomi guna mengembangkan sinergi sentra-sentra produksi di perdesaan.
6. Mengembangkan kehidupan beragama yang aman, damai, harmonis, toleran dan saling menghormati.

#### **A. Profil Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang**

1. Visi dan Misi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang

Visi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang



“Terwujudnya Sarana dan Prasarana Pekerjaan Umum, pemukiman, Sumber daya Mineral, Energi yang Mantap serta Dinamis, didukung oleh Manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dalam rangka tercapainya Kabupaten Pematang Jaya yang Sehat, Cerdas, Berdaya Saing dan Berakhlak Mulia”

Adapun misi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang Jaya

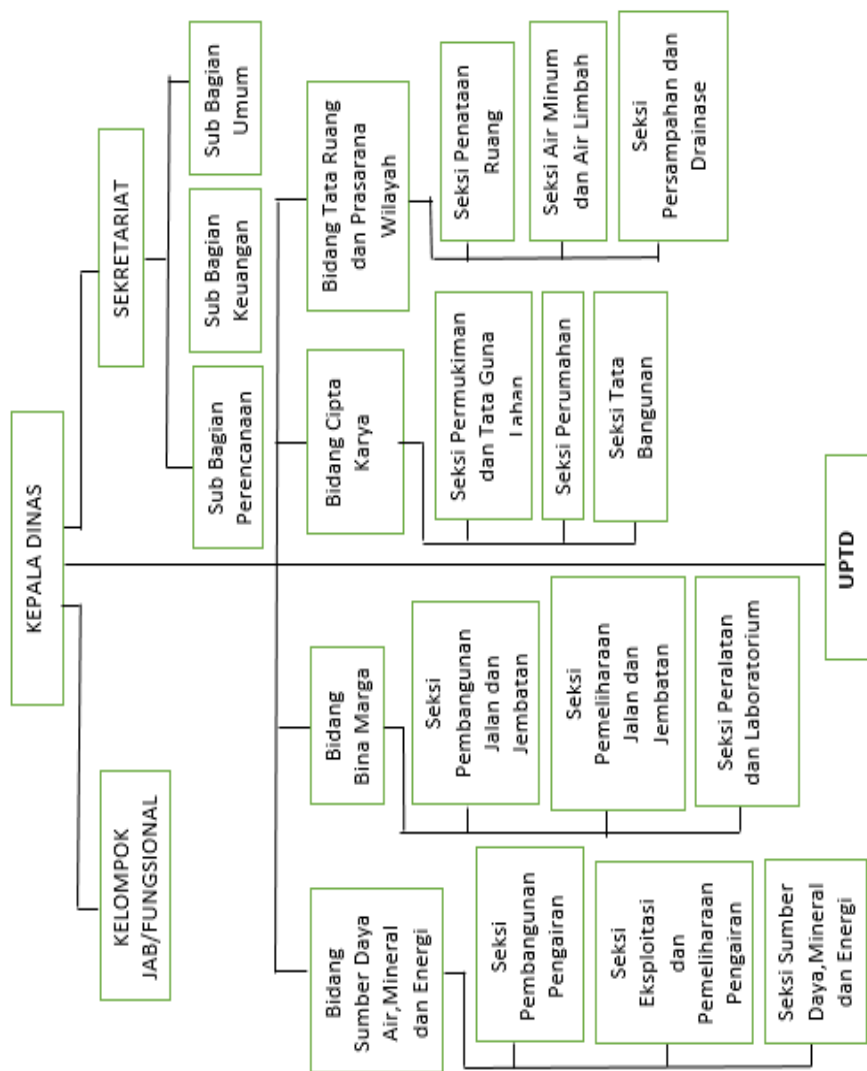
- a. Mewujudkan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan serta pengembangan dan pemanfaatan peralatan dan laboratorium secara optimal.
  - b. Mengendalikan tata ruang wilayah, Mengembangkan pemanfaatan air bersih, dan meningkatkan pengelolaan drainase , air limbah an sampah, secara optimal dan berkelanjutan.
  - c. Mengembangkan pemukiman dan perumahan, meningkatkan pemanfaatan lahan, pengaturan tatanan bangunan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pemadam kebakaran secara optimal.
  - d. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air serta pemanfaatan potensi sumber daya mineral dan energi secara optimal, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
  - e. Mengembangkan manajemen dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten serta pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, efektif dan akuntabel.
2. Struktur Organisasi dan Pejabat Struktural Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang Jaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pematang Jaya Nomor 12 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pematang Jaya, Menyebutkan bahwa Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang Jaya terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :

- 1) Sub Bagian Perencanaan.
  - 2) Sub Bagian Keuangan.
  - 3) Sub Bagian Umum.
- c. Bidang Sumber Daya Air, Mineral dan Energi, terdiri dari :
- 1) Seksi Pembangunan Pengairan.
  - 2) Seksi Eksploitasi dan Pemeliharaan Pengairan.
  - 3) Seksi Sumber Daya Air, Mineral dan Energi.
- d. Bidang Bina Marga, terdiri dari :
- 1) Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan.
  - 2) Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan.
  - 3) Seksi Peralatan dan Laboratorium.
- e. Bidang Cipta Karya, terdiri dari :
- 1) Seksi Permukiman dan Tata Guna Lahan.
  - 2) Seksi Perumahan.
  - 3) Seksi Tata Bangunan.
- f. Bidang Tata Ruang dan Prasarana Wilayah, terdiri dari :
- 1) Seksi Penataan Ruang.
  - 2) Seksi Air Minum dan Air Limbah.
  - 3) Seksi Persampahan dan Drainase.
- g. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang



Sumber : RENSTRA DPU Kabupaten Pemalang Tahun 2011-2016

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang
  - a. Tugas Pokok Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pemalang

Berdasarkan Peraturan Bupati Pematang Nomor : 53 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Pematang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah dibidang pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi, sumber daya mineral.

b. Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis di bidang pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi, dan sumberdaya mineral.
- 2) Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi dan sumber daya mineral.
- 3) Penyusunan program, monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi, dan sumber daya mineral.
- 4) Pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi di bidang pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi, dan sumber daya mineral.
- 5) Pembinaan terhadap UPTD dalam lingkup pekerjaan umum, perumahan, pertanahan, tata ruang, energi, dan sumber daya mineral.
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan tugas pokok dan fungsi.

4. Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang

Berdasarkan Peraturan Bupati Pematang Nomor : 78 tahun 2008 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pematang, Bidang Bina Marga Mempunyai Fungsi sebagai berikut :

1) Kepala Bidang Bina Marga

Kepala Bidang Bina Marga mempunyai tugas pokok melaksanakan pengaturan pembinaan pembangunan, pemeliharaan, pengawasan jalan dan jembatan serta peralatan dan laboratorium sesuai ketentuan yang berlaku.

2) Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan

Kepala Seksi Pembangunan Jalan dan Jembatan mempunyai tugas pokok merencanakan dan melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengawasan dan pembangunan jalan dan jembatan Kabupaten dan Desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3) Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan

Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan dan Jembatan mempunyai tugas pokok melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengawasan, pemeliharaan jalan dan jembatan sesuai ketentuan yang berlaku.

4) Seksi Peralatan dan Laboratorium

Seksi Peralatan dan Laboratorium mempunyai tugas pokok perencanaan, pengadaan dan melaksanakan pengaturan, pembinaan pengawasan serta pemeliharaan peralatan dan laboratorium sesuai ketentuan yang berlaku.